



Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai

Dahlia¹, Topan Iskandar²

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama IslamI Nurul Ilmi Kota Tanjungbalai

¹dahliaharahap212@gmail.com, ²topaniskandar.@staini.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi kepala madrasah dapat membantu meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. Adapun fokus penelitian yaitu strategi kepala sekolah, perkembangan kedisiplinan guru dan hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan melakukan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan teknik keabsahan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai yaitu memberikan keteladanan, memberikan motivasi kepada guru bahwa disiplin itu sangat perlu, menjalin hubungan kerja sama yang baik terhadap warga sekolah, mengevaluasi perkembangan guru dalam hal kedisiplinan dan memberikan penghargaan berupa pujian kepada guru yang menjalankan peraturan dan memberikan hukuman kepada guru yang melanggar peraturan kedisiplinan. Setelah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai menerapkan strategi kedisiplinan, kedisiplinan guru telah berkembang dengan baik. Namun, masih ada beberapa guru yang tidak menjalankan peraturan yang telah ditetapkan. seperti guru yang tidak tepat waktu datang kesekolah, tidak masuk kelas tanpa izin, dan guru yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran.

Kata Kunci: *Kedisiplinan Guru, Kepala Sekolah, Strategi*

ABSTRACT

This study aims to explain how the principal's strategy can help improve teacher discipline at the Tahfidzul Quran Private Middle School in Tanjungbalai City. The focus of the study is the principal's strategy, the development of teacher discipline and the principal's obstacles in improving teacher discipline at the Tahfidzul Quran Private Middle School in Tanjungbalai City. This study uses descriptive qualitative research that uses data collection methods such as interviews, observations, and documentation. The data collected were analyzed descriptively by reducing, presenting, and drawing conclusions, and using triangulation validity techniques. The results of this study are the strategies used by the principal in improving teacher discipline at the Tahfidzul Quran Private Middle School in Tanjungbalai City, namely providing examples, motivating teachers that discipline is very necessary, establishing good cooperative relationships with school residents, evaluating teacher development in terms of discipline and giving awards in the form of praise to teachers who carry out regulations and giving punishment to teachers who violate disciplinary regulations. After the principal of the Tahfidzul Quran Private Madrasah Tsanawiyah in Tanjungbalai City implemented a disciplinary strategy, teacher discipline has developed well. However, there are still some teachers who do not follow the established rules. such as teachers who are not on time to school, do not enter class without permission, and teachers who do not use learning devices.

Keywords: *Principa, Strategy, Teacher Discipline*

PENDAHULUAN

Dari fenomena yang terjadi hasil observasi awal Peneliti melihat kurangnya kesadaran guru tentang disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin kinerja, yang berdampak negatif pada siswa siswi di

sekolah tersebut. Penelitian ini menarik perhatian penulis karena disiplin kerja guru tidak hanya merupakan masalah pribadi bagi mereka, tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi sekolah sehingga masyarakat menilai kurangnya disiplin guru. Peneliti sangat tertarik dalam penelitian ini tentang upaya kepala madrasah untuk mendisiplinkan guru. karena selain menambah pengetahuan tentang mendisiplinkan guru, juga sesuai dengan ilmu yang peneliti tekuni yaitu ilmu manajemen pendidikan islam, yang membahas kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini menarik perhatian penulis karena disiplin kerja guru tidak hanya menjadi masalah pribadi bagi guru tersebut, tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi sekolah sehingga masyarakat menilai kurangnya evaluasi terhadap disiplin kerja guru.

Pendidik atau guru merupakan pelaku utama dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Masalah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks dan penting sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 yang berbunyi “Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional maupun global”. Dari kutipan UU tersebut jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia harus mampu membawa perubahan bagi anak atau pelajar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan baik lokal, nasional maupun global (Hermiono, 2014: 22). Mengatakan bahwa, kedisiplinan dan profesionalisme guru harus lebih ditingkatkan, agar memiliki rasa tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru.

Dalam manajemen atau tempat kerja, disiplin kerja adalah gagasan yang mendorong pendidik untuk bertindak dan melakukan segala sesuatu dengan cara yang teratur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga. Betapa besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya adalah tanda disiplin yang baik. Sesuai dengan katakana (Sinambela & Sinambela, 2019: 24) "Maka peraturan sangat diperlukan untuk menciptakan tata tertib yang baik dalam kantor tempat bekerja, sebab kedisiplinan suatu kantor atau tempat bekerja dikatakan baik jika sebagian pegawai menaati peraturan yang ada".

Menurut Abdurrohmat fathoni, ada indikator-indikator kedisiplinan yang harus dilakukan atau ditaati oleh seorang guru diantaranya: Kehadiran, karena kehadiran merupakan dasar untuk mengukur kedisiplinan seseorang, Ketaatan, guru yang mematuhi peraturan kerja tidak akan mengabaikan prosedur kerja. Tingkat Kewaspadaan Tinggi, dalam hal ini guru yang sangat waspada akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan, dan ketelitian, dan selalu menggunakan sumber daya secara efektif. Bekerja etis, mungkin ada guru yang tidak sopan atau tidak pantas dengan klien mereka. Ini adalah salah satu jenis tindakan indisipliner, jadi bekerja etis adalah salah satu disiplin kerja guru (Zamroh, 2020: 38). Menurut (Kuncoro, 2020: 12) Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.

Dalam pendidikan, ilmu manajemen digunakan untuk tujuan tertentu. Pada tahun 2008, Bush menekankan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari landasan keilmuan manajemen karena manajemen adalah ilmu terapan (Hendra et al., 2023: 5). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin guru. Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang dapat menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi, dan siswa. Menurut Trimono, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin institusi pendidikan selama periode tertentu (Kompri, 2020: 16). Dalam buku karya (Mulyasa, 2019: 7), yang berjudul menjadi kepala sekolah profesional dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah bertanggung jawab atas administrasi sekolah, penyelenggaraan pendidikan, pembinaan tenaga pendidikan, dan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah juga bertindak sebagai pengendali sekolah yang dipimpinnya. Sukses tidaknya suatu lembaga sekolah dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan atau mengarahkan masyarakat sekolah, baik tenaga kependidikan, guru maupun siswa di sekolah tersebut, terutama dalam kedisiplinan di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan Risa Aprilia Cahyadi & Supriyanto dalam bentuk Jurnal Tahun 2022, yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Di SMA Negeri 1 Menganti Gresik”. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui berbagai program yang ditujukan untuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didiknya; (2) faktor-faktor yang mendukung perencanaan penyusunan program untuk meningkatkan kualitas sekolah, salah satunya adalah pandemi COVID-19; dan (3) solusi yang ditemukan, yaitu kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan wali murid untuk meningkatkan kualitas sekolah (Cahyadi & Supriyanto, 2022: 2).

Penelitian Mia Noprika, Ngadri Yusro dan Sagiman yang berbentuk jurnal Tahun 2020 yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu”. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa Strategi yang dilakukan Kepala SD 81 Negeri Lebong yaitu dengan berusaha meningkatkan pendidikan dengan meningkatkan kualitas guru, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US), dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah. Sebagai bagian dari inisiatif ini, guru dilibatkan dalam pelatihan dan seminar pendidikan, diberikan bimbingan belajar, remedial khusus, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pembinaan olah raga dan seni. Selain itu, diadakan Tray Out dan diberikan waktu belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah (Noprika et al., 2020: 3).

Penelitian yang dilakukan Noor Fatikah dan Fildayanti yang berbentuk jurnal Tahun 2019, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sma Negeri Bareng Jombang”. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwasannya: Guru di SMA Negeri Bareng memiliki motivasi yang kuat untuk memenuhi kebutuhan harga diri mereka, yang mencakup kebutuhan terhadap prestasi dan status, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa guru yang mengikuti program S2. Mereka juga memiliki etos kerja yang baik, yaitu datang tepat waktu dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah (Fatikah & Fildayanti, 2019: 1).

Perbedaan penelitian relevan yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini membahas tentang peningkatan kedisiplinan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. Persamaan penelitian relevan yaitu menganalisis tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga penelitian relevan diatas menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu yang ada dalam lembaga pendidikan terlebih dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sangat penting untuk menerapkan strategi kepala sekolah di semua sekolah, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. Untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan guru setelah diterapkan strategi disiplin kerja guru oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai dan untuk mengetahui faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai dan memberikan motivasi kepada kepala madrasah untuk menjalankan fungsinya sebagai pemimpin untuk menciptakan lingkungan sekolah dan suasana pembelajaran yang kondusif

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif, yakni penulis akan terjun langsung ke lapangan. Menurut Sugiyono, (2022) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada dua metode yang dilakukan yaitu Observasi dan wawancara. Metode Observasi, Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atau gejala, fenomena dan fakta yang terkait dengan masalah penelitian. Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati fenomena baik secara fisik maupun non-fisik yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. Metode Wawancara, Merupakan metode pengambilan data dengan cara melakukan wawancara melalui tatap muka langsung dengan narasumber, Dalam melakukan wawancara nanti peneliti akan menggunakan alat perekam dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh informan (Sugiyono, 2022).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis dari sumber seperti catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya untuk membuat data dan hasilnya mudah dipahami dan dikomunikasikan. Analisis data melibatkan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi bagian kecil, sintesa, menyusunnya ke dalam pola, menentukan apa yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data selama di lapangan adalah dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles And Huberman beranggapan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran adalah sebuah Lembaga Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran yang beralamat di Jl. Besar Teluk Nibung, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjungbalai, Sumatra Utara. Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran C dengan nilai 70 (Akreditasi Tahun 2014) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Yang dipimpin oleh Rahmat Amin, S.Pd.I. Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai memiliki jumlah kelas sebanyak tiga kelas antara lain kelas VII, VIII dan IX

Bangunan Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai berada di lantai 3, yang mana lantai 1 merupakan tempat bangunan TK/PAUD Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai dan lantai 2 merupakan bangunan untuk Madrasah Ibtidaiyah Swasta dan MDTA Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. Secara keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah I, II, III, Operator/TU Madrasah, dan 7 orang guru mata pelajaran.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai

Kehadiran

Adapun strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan guru mengenai kehadiran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai yaitu dengan Mewajibkan guru mengisi buku absen atau daftar kehadiran dari awal datang dan pulang yang disiapkan oleh petugas piket. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat Amin sebagai kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai mengatakan:

“Untuk menerapkan disiplin kehadiran, guru dapat mengisi informasi kehadiran pada saat meninggalkan sekolah dan kembali ke sekolah. Mengisi absensi sangatlah penting untuk mengetahui kehadiran dan keterlambatan. Di bawah pengawasan piket, seluruh guru diharapkan mengisi kekosongan dalam absensi yang ada saat berangkat dan pulang. Saya juga sudah sampaikan kepada semua orang bahwa mereka harus mengisi absensinya pada pertemuan awal semester, dan terkadang saya mengingatkan mereka lagi di setiap pertemuan” (R. Amin, komunikasi pribadi, Agustus 2024).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kehadiran guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai yaitu kepala sekolah membuat peraturan bahwa guru yang datang atau pulang harus mengisi buku absensi yang sudah disediakan oleh guru piket agar mengetahui apakah guru tersebut terlambat atau tidak, peraturan itu dibuat pada saat rapat dengan para pendidik dan tenaga kependidikan yang telah disepakati bersama, jika ada guru yang tidak menjalankan peraturan tersebut kepala sekolah akan memberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan yang sudah disepakati bersama.

Ketaatan

Adapun strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan guru tentang ketaatan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai yaitu dengan membuat dan menerapkan tata tertib untuk guru terkait dengan pekerjaan di sekolah. Tata tertib merupakan aturan yang dibuat sedemikian rupa sehingga setiap orang yang mematuhi bertindak sesuai dengan aturan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat Amin sebagai kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai mengatakan:

“Tidak diragukan lagi, tata tertib atau peraturan yang berkaitan dengan cara kerja di sekolah, termasuk bagaimana menjaga kedisiplinan guru, dibuat. Kami juga melakukan revisi setiap tahun. Setelah revisi, kami memberi tahu semua guru dan tenaga kependidikan tentang tata tertib dan konsekuensinya, termasuk kedisiplinan, di rapat, paling tidak pada rapat awal semester. Namun, tidak ada aturan yang ditetapkan secara tertulis. sehingga dapat disesuaikan dengan situasi” (R. Amin, komunikasi pribadi, Agustus 2024).

Tingkat Kewaspadaan tinggi

Mengenai tingkat kewaspadaan tinggi adapun strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai yaitu dengan Memberi teguran, peringatan, sanksi dan memotivasi bahwa kedisiplinan itu penting kepada guru yang tidak mematuhi disiplin kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat Amin sebagai kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai mengatakan:

“Langkah pertama saya adalah melakukan pengawasan setiap hari. Jika ada guru yang kurang waspada mengenai pekerjaannya, saya meminta mereka untuk pergi ke ruangan saya untuk musyawarah. Sekiranya saya bisa bertanya, "Mengapa kedisiplinan kerjanya sekarang berkurang?" dan saya akan memberikan dorongan/motivasi kepada guru yang tidak mematuhi peraturan agar mereka dapat meningkatkan disiplin kerja mereka lagi” (R. Amin, komunikasi pribadi, Agustus 2024).

Sejalan dengan itu ibu Asrina selaku Tenaga pendidik dalam wawancara mengatakan:

“Jika ada guru yang kurang waspada mengenai pekerjaannya maka kepala sekolah akan memanggil guru yang bermasalah keruangannya dengan cara menegur secara pribadi tidak menegur di depan umum” (Asrina, komunikasi pribadi, Agustus 2024).

Didukung lagi oleh pernyataan Ibu Safrida selaku tenaga pendidik Pada saat wawancara mengatakan:

“Jika kami menunjukkan ketidak disiplin dua kali atau lebih, beliau memanggil kami ke ruangannya. Di sana, beliau mengajak kami berbicara tentang alasan mengapa kedisiplinan kami lemah atau apa yang menyebabkan hal itu terjadi. Beliau memberi nasehat dan memberi teguran, berharap kami tidak melakukan kesalahan yang sama lagi di masa depan dan meningkatkan kedisiplinan kami” (Safrida, komunikasi pribadi, Agustus 2024).

Bekerja Etis

Adapun strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan guru agar bekerja etis di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai yaitu dengan memberi penghargaan dan insentif kepada pendidik yang menjalankan disiplin kerja yang baik di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat Amin sebagai kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai mengatakan:

“Meskipun penghargaan tidak diberikan dalam bentuk materi, pujian yang saya berikan saat rapat seluruh guru dan tenaga kependidikan dan rapat bersama Pembina yayasan menunjukkan bahwa madrasah ini sangat disiplin dalam pekerjaannya dan peduli dengan waktu” (R. Amin, komunikasi pribadi, Agustus 2024).

Sejalan dengan itu ibu Asrina selaku Tenaga pendidik pada saat wawancara mengatakan:

“Selama ini, tidak ada insentif yang diberikan kepada guru yang disiplin. Sebaliknya, pujian diberikan kepada guru yang rajin secara pribadi atau pada rapat” (Asrina, komunikasi pribadi, Agustus 2024).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas terdapat ada beberapa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. Diantaranya yaitu: 1) Mewajibkan guru mengisi buku absen atau daftar kehadiran dan pulang yang disiapkan oleh petugas piket, 2) Membuat dan menerapkan tata tertib untuk guru terkait dengan pekerjaan di sekolah, 3) Memberi teguran, peringatan, sanksi dan memotivasi bahwa kedisiplinan itu penting kepada guru yang tidak mematuhi disiplin kerja, 4) Memberi penghargaan dan insentif kepada pendidik yang menjalankan disiplin kerja yang baik di sekolah. Di Madrasah Tsanawiyah

Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai, strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan guru didukung oleh peraturan tertulis dan insentif bagi mereka yang melakukan tindakan tidak disiplin.

Perkembangan kedisiplinan guru setelah diterapkan strategi disiplin kerja guru oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai

Agar mengetahui perkembangan kedisiplinan guru setelah diterapkan strategi disiplin kerja guru oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai, Maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Adapun ungkapan Bapak Rahmat Amin selaku kepala madrasah pada saat wawancara mengatakan:

“Alhamdulillah sudah cukup baik, kedisiplinan tenaga pendidik sudah melakukannya dengan baik. Meskipun ada beberapa yang masih kurang disiplin kerja. Karena menciptakan organisasi atau sekolah yang disiplin memerlukan waktu yang tidak cepat juga penuh perjuangan, sabar, dan kesungguhan untuk mencapainya. Semua orang tahu bahwa manusia berbeda. Masing-masing guru memiliki sifat unik, beberapa sangat rajin, dan yang lain sangat berdedikasi terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Namun, masih ada guru yang tidak komitmen, seperti datang terlambat ke sekolah. Sebagai kepala sekolah, saya berusaha mengatasi hal ini dengan melakukan pendekatan secara pribadi melalui komunikasi yang baik, memberikan motivasi, bimbingan, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menunjukkan kemampuan mereka jika mereka diberi tugas dan tanggung jawab” (R. Amin, komunikasi pribadi, Agustus 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas didukung lagi pernyataan oleh ibu Asrina selaku Tenaga pendidik pada saat wawancara mengatakan:

“Sejauh ini, semuanya berjalan dengan baik. Meskipun masih ada beberapa masalah, seperti melanggar disiplin waktu, kepala sekolah terus memotivasi kami para guru di sini tentang pentingnya disiplin sekolah” (Asrina, komunikasi pribadi, Agustus 2024).

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan kedisiplinan guru setelah menerapkan strategi kedisiplinan oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa guru yang masih melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Namun, kepala sekolah tetap berusaha meningkatkan kedisiplinan guru dengan melakukan pendekatan secara pribadi melalui komunikasi yang baik, memberikan motivasi kepada guru agar selalu menjalankan tugasnya, memberibimbingan, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menunjukkan kemampuan mereka jika mereka diberi tugas dan tanggung jawab.

Faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai

Hambatan adalah suatu kendala yang harus dihadapi Agar kedisiplinan guru terjaga, kepala sekolah harus mampu menghadapi hambatan ini. Adapun hasil wawancara dengan bapak Rahmat Amin sebagai kepala sekolah mengatakan:

“Salah satu hambatannya adalah tidak adanya aturan tertulis yang mengatur kedisiplinan guru, aturan hanya dibuat secara musyawarah dan guru tidak memiliki motivasi atau kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai pendidik, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan pendidikan” (R. Amin, komunikasi pribadi, Agustus 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas didukung lagi pernyataan oleh Ibu Safrida pada saat wawancara mengatakan:

“Faktor penghambatnya termasuk kurangnya kesadaran tentang tanggung jawab pengajar, kurangnya peraturan tertulis yang sah tentang kedisiplinan, dan kurangnya ketegasan dari kepala madrasah” (Safrida, komunikasi pribadi, Agustus 2024).

Dari hasil wawancara diatas penulis menarik kesimpulan bahwa Selain kurangnya kesadaran guru, kurangnya insentif untuk guru, kurangnya peraturan tertulis, dan kurangnya keyakinan kepala sekolah, semua ini menghambat upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan. Kepala sekolah juga mendapat hambatan seperti beberapa guru/staf yang melanggar peraturan sekolah, seperti telat datang dan pulang sebelum waktunya sehingga berpengaruh kepada siswa/I mengikuti contoh yang kurang disiplin.

PEMBAHASAN

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai

Strategi kepala sekolah adalah metode yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan dan meminimalkan kegagalan. Ini adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah (Anwar, 2019: 32). Strategi kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai upaya, siasat, atau langkah-langkah yang ditempuh oleh seorang kepala sekolah untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab sekolah secara efektif dan efisien (Mbatutu, 2019: 46). Pemimpin sekolah atau madrasah harus dapat dijadikan teladan dan memiliki akhlak yang mulia. Mereka juga tidak boleh diatur oleh orang lain karena mereka berada di jabatan tertinggi. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya sendiri. Dengan memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya sendiri, seorang pemimpin dapat memotivasi dirinya sendiri atau mengontrol dirinya sendiri. Selain itu, kondisi-kondisi seperti kepekaan sosial, keinginan kuat untuk mengembangkan diri, terbuka, inovasi, bekerja keras, pantang menyerah, dan selalu mencari solusi adalah ciri-ciri penting untuk seorang pemimpin dalam suatu lembaga (Muhaimin et al., 2018: 67).

Menurut Abdurrohmat Fathoni, ada indikator-indikator kedisiplinan yang harus dilakukan atau ditaati oleh seorang guru diantaranya: Kehadiran, karena kehadiran merupakan dasar untuk mengukur kedisiplinan seseorang, guru yang memiliki disiplin yang rendah biasanya terlambat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Ketaatan, guru yang mematuhi peraturan kerja tidak akan mengabaikan prosedur kerja. Mereka akan selalu mengikuti peraturan kerja yang ditetapkan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Dalam kasus ini, besarnya kewajiban guru dalam melakukan tugas dan tanggungjawab tentang pekerjaan yang diberikan menunjukkan ketaatan terhadap standar kerja mereka. Tingkat Kewaspadaan Tinggi, dalam hal ini guru yang sangat waspada akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan, dan ketelitian, dan selalu menggunakan sumber daya secara efektif. Bekerja etis, mungkin ada guru yang tidak sopan atau tidak pantas dengan klien mereka. Ini adalah salah satu jenis tindakan indisipliner, jadi bekerja etis adalah salah satu disiplin kerja guru (Zamroh, 2020: 38).

Penulis simpulkan bahwa indikator yang telah tertulis diatas bahwa peraturan kedisiplinan akan dapat dilaksanakan dengan baik oleh bawahan jika pemimpin dapat melaksanakan peraturan itu dengan baik dan memberikan contoh yang baik pada bawahannya maupun pada peserta didik yang ada di lembaga pendidikan.

Dari beberapa teori diatas adapun hasil penelitian diketahui bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai yaitu: mengadakan rapat pertemuan setidaknya satu bulan sekali dengan semua guru untuk memberikan motivasi kepada guru bahwa disiplin itu sangat penting untuk mutu pendidikan, menjalin kerja sama yang baik terhadap warga sekolah, Mengevaluasi perkembangan kedisiplinan guru, memberikan peringatan atau hukuman kepada guru/staf yang melanggar peraturan, serta memberikan penghargaan berupa pujian kepada guru yang disiplin kerja.

Perkembangan kedisiplinan guru setelah diterapkan strategi disiplin kerja guru oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru diantaranya yaitu: Tujuan dan Kemampuan. Tujuan harus jelas, ditetapkan secara ideal, dan sesuai dengan kemampuan guru agar mereka bersungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya (Patmarina, 2012: 28). Teladan Kepemimpinan, Kepala sekolah berfungsi sebagai panutan dan penentu bagi bawahannya. Teladan pemimpin sangat penting untuk menentukan disiplin bawahannya, termasuk guru. Pemimpin harus memberi contoh yang baik kepada bawahannya, jika pemimpin memberi contoh yang buruk, bawahannya juga akan kurang disiplin, sebaliknya, jika pemimpin memberi contoh yang baik, bawahannya juga akan lebih disiplin. Balas jasa, yang terdiri dari kompensasi dan kesejahteraan, juga mempengaruhi kedisiplinan guru karena rasa terima kasih akan meningkatkan kepuasan dan kecintaan terhadap sekolah, dan jika kecintaan guru terhadap pekerjaan mereka meningkat, kedisiplinan mereka juga meningkat. Waskat, juga disebut pengawasan ketat, adalah metode paling efektif untuk mendisiplinkan semua orang di sekolah, termasuk guru. Apa yang dimaksud dengan waskat adalah bahwa atasan atau kepala madrasah harus secara aktif mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi karyawannya. Ini berarti bahwa pemimpin harus selalu ada di tempat kerja untuk melihat dan membantu karyawan jika mereka menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan (Indra & Lubis, 2022: 35). Peneliti dapat mencapai

kesimpulan bahwa elemen pendorong tersebut adalah strategi atau pendekatan yang harus digunakan oleh kepala sekolah untuk mendorong guru untuk menerapkan kedisiplinan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah wajib mempunyai berbagai macam pendekatan dan cara untuk keberhasilan sekolah. Metode yang digunakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai untuk meningkatkan disiplin kerja guru yaitu motivasi, kerja sama yang baik dengan pendidik, evaluasi, mewajibkan bagi pendidik mempunyai perangkat pembelajaran, memberikan hukuman terhadap guru yang tidak disiplin, memberikan hadiah atau pujian terhadap guru yang disiplin.

Dalam upaya untuk mencapai kedisiplinan kerja yang tinggi, masih ada beberapa hambatan yang dihadapi. Dalam hal tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah, seperti karakter yang berbeda dari setiap guru dan guru yang tidak komitmen karena masalah waktu, tidak menjalankan peraturan yang telah dibuat. Kepala sekolah telah berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. Salah satu upaya kepala sekolah adalah dengan melakukan pendekatan personal kepada guru yang tidak komitmen dengan berkomunikasi dengan baik, memotivasi mereka, dan mendorong mereka untuk bekerja lebih baik.

Faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai

Kendala adalah hambatan yang menghalangi seseorang untuk mencapai sesuatu, yang disebabkan oleh beberapa faktor atau masalah. Faktor penghambat termasuk faktor internal dan eksternal. Jika kepala sekolah tidak menangani faktor penghambat ini dengan cepat dan tepat, peningkatan kedisiplinan guru tidak akan tercapai (Hidayat & Iskandar, 2022: 312). Ada dua faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu Faktor Internal Madrasah dan Faktor eksternal Madrasah. Faktor internal yaitu yang menghambat peningkatan kedisiplinan guru, terutama sarana dan prasarana sekolah. Faktor Eksternal Madrasah, artinya faktor yang berasal dari luar selain kepentingan madrasah. Yang dapat menghambat kedisiplinan guru diluar sekolah, seperti kerusakan kendaraan atau peristiwa kekeluargaan. Akibatnya, guru dapat menjadi tidak disiplin saat melakukan tugas dan tanggung jawabnya di madrasah (Sarmika et al., 2023: 33). Faktor-faktor tersebut tidak boleh digunakan sebagai penghalang untuk meningkatkan disiplin guru, sebaliknya, mereka harus menjadikan itu inspirasi terus-menerus untuk meningkatkan disiplin guru dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

Sesuai dengan teori diatas adapun hasil penelitian bahwa masalah yang dihadapi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai yaitu sesuai dengan yang dikatakan Bapak Rahmat Amin S.Pd.I sebagai kepala sekolah bahwa beberapa guru masih melanggar aturan sekolah dan tidak memperhatikan aturan yang sudah ditetapkan. Selain itu hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah, seperti karakter yang berbeda dari setiap guru dan guru yang tidak komitmen karena masalah waktu yang disebabkan oleh permasalahan dari eksternal sekolah. Kepala sekolah harus selalu memberikan saran kepada guru, staf, dan siswa di sekolah agar mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan semangat, rela berkorban, dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas untuk mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat penulis simpulkan mengenai Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai yaitu: Guru yang disiplin harus memenuhi indikator kedisiplinan seperti kehadiran, ketaatan, tingkat kewaspadaan tinggi dan bekerja etis. Adapun strategi Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai untuk meningkatkan kedisiplinan guru yaitu mengadakan rapat pertemuan setidaknya satu bulan sekali dengan semua guru untuk memberikan motivasi kepada guru bahwa disiplin itu sangat penting untuk mutu pendidikan, menjalin kerja sama yang baik terhadap warga sekolah, Mengevaluasi perkembangan kedisiplinan guru, memberikan peringatan atau hukuman kepada guru/staf yang melanggar peraturan, serta memberikan penghargaan berupa pujian kepada guru yang disiplin kerja. Setelah penerapan strategi kedisiplinan yang efektif oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai, ada kemajuan dalam kedisiplinan guru. meskipun Kepala madrasah menghadapi tantangan, tetapi kepala sekolah selalu berusaha untuk mengatasi mereka dengan melakukan pendekatan secara pribadi melalui komunikasi yang baik, pembinaan, motivasi, reward, dan hukuman, serta memberikan bimbingan dan kesempatan kepada guru untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru untuk menciptakan kedisiplinan yang baik. Kepala sekolah menghadapi faktor penghambat diantaranya masih

ada beberapa guru/staf yang melanggar peraturan sekolah, seperti telat datang dan pulang sebelum waktunya sehingga berpengaruh kepada siswa/I mengikuti contoh yang kurang disiplin

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka untuk meningkatkan Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, antara lain: Kepala sekolah harus lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada guru dan karyawan yang melanggar peraturan sekolah. Selain itu, sebagai bagian dari proses mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah harus mematuhi aturan yang sudah disepakati bersama. Kepala sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik, yang memungkinkan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan karyawan serta memiliki rencana yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kedisiplinan para guru/staf. Guru hendaknya lebih meningkatkan lagi kedisiplinannya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan dan menjalankan peraturan sekolah dengan baik. Diharapkan jurnal ini dapat membantu institusi pendidikan, khususnya memberikan sumber evaluasi untuk membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas. Selain itu, diharapkan menjadi sumber referensi bagi peneliti yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. (2024). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Zia Salsabila*. 5(2). <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/941>
- Anwar, C. (2019). *Kepala Sekolah dan Peningkatan Mutu Guru*. Bayu media publishing.
- Asri, N. (2022). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTS Darun Najah Sambikarto*. Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Cahyati, R. A., & Supriyanto. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Di SMA Negeri 1 Menganti Gresik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(02), 320–329.
- Fatikah, N., & Fildayanti. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sma Negeri Bareng Jombang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 167–182. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.989>
- Hadi, M. N. (2023). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTS Arrayhan Bangkunat Pesisir Barat*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hafidulloh, Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Bintang Pustaka Madani.
- Hamzah, Sugiati, A., & Fatimah, S. (2023). Peranan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Inpres Tompotana Kabupaten Takalar. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 1(3), 54–62.
- Hendra, Sopiana, Wijaya, S., & Iskandar, T. (2023). Konsep Manajemen Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1783–1790. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4594>
- Hermiono, A. (2019). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Alfabeta.
- Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2022). *Jurnal Manajemen Pendidikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Principal Leadership Style in Improving Teacher Performance*. 4(2), 162–181.
- Hidayat, R., & Iskandar, T. (2022). *Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang*. 1(4), 305–315. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Indra, W. S., & Lubis, E. F. (2022). Analisis disiplin kerja karyawan pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru. *Jurnal Valuta*, 6(1).
- Kompri. (2020). *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Pustaka Belajar.
- Kuncoro, M. (2020). *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif di Era Industri 4.0* (Ratih Indah Utama). ANDI.
- Lubis, M. A. A. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei. Rampah Kab. Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Neferi Sumatra Utara.
- Lubis, M. R. (2020). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di Yayasan MTS Islamiyah Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Mbatutu. (2019). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe Selatan*. Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2019). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*.
- Mulyasa. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosda.

- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 81 Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nurhalimah. (2023). *Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan Brand Image Sekolah menuju sekolah unggul di MIS Nurussalam Deli Tua Medan Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Patmarina, H. (2019). *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yang Dimediasi Oleh Produktivitas Kerja Perusahaan CV. Laut Selatan Jaya Di Bandar Lampung*. 3(1).
- Rusdi, M. (2019). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada Perusahaan Genting UD. Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v6i2.6686>
- Sarmika, Darmawangsa, A., & Sampurno, B. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTs. Muhammadiyah Layang Parang Layang Makassar. *KENDALI: Economics and Social Humanities*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.58738/kendali.v2i1.298>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Simamora, M. R., Simorangkit, J., Nababan, M. L., & Aguatina, W. (2021). *Buku Guru Edukasi Resiliensi Remaja* (May Rauli Simamora, M. A). Edu Publisher.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2019). *Manajemen Kinerja: Pengelolaan, Pengukuran, dan Implikasi Kinerja*. Rajawali Pers.
- Siregar, A. H. (2022). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Dan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang*. 2(4).
- Zamroh, W. (2020). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SD 85 Lebong, Kec. Pinang Belapis, Kab. Lebong*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.